



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

**A. Andang Kusuma
Nugraha**

General Information

Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.	Learning Experience di Desa Gondosuli dimulai di Rumah Seng. Peserta TTC disambut dengan hangat dan disajikan sajian yang enak. Komandan LC selalu mengupdate prakiraan cuaca untuk memastikan kegiatan tracking tidak terkendala hujan. Di awal jalur tracking, peserta TTC diajak untuk melihat dan berfoto dengan petani kobis yang sedang memanen hasil ladangnya. Di sana saya melihat bahwa beberapa tanaman kobis diserang hama siput. Jalur tracking melintasi ladang sayur dan tepian hutan. Di sepanjang jalur tracking saya melihat ladang yang ditanami sayuran wortel, kobis, brokoli, cabe, bawang merah, daun bawang, dan buncis. Jalur tracking yang menanjak dan jarak yang cukup jauh membuat saya kesulitan. Selain itu, ada bagian jalur yang licin dan membuat saya hampir terjatuh. Ada sesi dimana peserta TTC diajak ke ladang wortel yang dimiliki oleh Babe untuk memetik wortel. Setelah itu para peserta diajak menuju ladang kobis. Disana para peserta TTC melakukan sesi tanya jawab dengan Babe. Babe sangat kooperatif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta TTC dengan jelas dan penuh semangat.
Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.	Dari kegiatan LX di Gondosuli, saya mengetahui bahwa petani di sana menanam tanaman sayur di ladangnya. Mereka menanam sayuran organik dan tidak memakai pupuk serta pestisida kimia sehingga rentan terhadap serangan siput, ulat dan penyakit busuk. Ladang sayur dibuat mengikuti kontur tanah perbukitan. Dari sesi dengan Babe, saya jadi tahu bahwa beliau menggunakan pupuk kandang untuk ladangnya, kemana beliau menjual hasil ladang, mafia bawang, alasan menanam 2 jenis tanaman dalam 1 ladang untuk menghindari penyakit busuk, cara memetik wortel, dan harapan beliau agar anaknya meneruskan ladang miliknya. Walaupun tidak memiliki prior knowledge yang cukup mengenai bercocok tanam sayur, saya berusaha untuk menyimak informasi yang disampaikan oleh Babe.
Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have	Dari pengalaman LX di Gondosuli, saya menyadari bahwa stamina fisik saya kurang. Jalur tracking yang menanjak membuat saya kehabisan nafas. Stamina fisik yang kurang juga mempengaruhi kemampuan EFS sehingga cognitive engagement dengan kegiatan LX di ladang kurang optimal. Saya berusaha mengoptimalkan listening skill ketika sesi tanya jawab dengan Babe, sehingga banyak informasi yang bisa saya terima. Karena fisik yang lelah saya menyadari bahwa saya tidak akan bisa mengingat semua

experienced and what they already know.	informasi yang disampaikan oleh Babe ditambah Komandan LC tidak memperbolehkan untuk mencatat, kemudian saya memutuskan untuk merekam agar memudahkan saya melihat kembali informasi yang diperlukan.
Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	LXD - Tidak Dikerjakan

Empathize

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Kegiatan LX di Gondosuli merupakan kegiatan yang berbeda dan menyenangkan. Saya diberi kesempatan untuk melihat dan menikmati suasana pegunungan yang sejuk dan asri. Suasana sejuk berubah menjadi dingin ketika kabut datang dan hujan turun. Di sepanjang jalur tracking, saya menikmati hembusan angin semilir dan hijaunya ladang yang ditanami tanaman sayur. Hamparan tanaman sawi yang sedang berbunga kuning terlihat indah. Dandelion yang tumbuh di tepi jalan juga tak kalah indah. Duduk di tepi hutan dan mencelupkan tangan ke air yang mengalir memberikan sensasi menyegarkan. Menyusuri tepi hutan dan mendengarkan burung bernyanyi menenteramkan jiwa. Pemandangan indah sayang dilewatkan, foto-foto adalah keharusan. Ada juga pengalaman yang tidak menyenangkan. Ketika menyusuri pematang ladang, ada bagian yang licin sehingga saya hampir terjatuh. Dan ketika dalam perjalanan kembali ke Rumah Seng, lutut saya terasa sakit karena jalan yang menurun.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Penduduk yang saya jumpai sepanjang jalur tracking sangatlah ramah. Petani yang sedang memanen kobis tidak merasa keberatan ketika kami menyela kegiatan mereka untuk sekedar foto bersama. Bapak tua yang sedang menuruni bukit sambil memanggul rumput dengan senang hati berhenti untuk saya ambil gambarnya. Interaksi dengan Babe pun terjalin dengan baik. Beliau memberikan tips ketika memetik wortel, bahkan beliau membantu saya untuk mengikat wortel yang sudah saya petik. Beliau juga dengan sabar dan semangat menjawab pertanyaan dari teman-teman peserta TTC. Interaksi yang baik juga terjalin antara LC dan peserta TTC. LC menjamu dan memastikan semua peserta TTC dalam keadaan baik. Antara peserta TTC juga terjalin interaksi yang baik dengan saling membantu ketika melalui rute yang menantang.

Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Kegiatan LX di ladang menuntut peserta TTC untuk mengaktifkan EFS, Listening Skills agar bisa memunculkan behavioral engagement dan cognitive engagement. Ketika berada di Rumah Seng, saya tidak menggunakan Listening skills dan fokus yang baik sehingga informasi yang disampaikan oleh LC tidak saya pahami secara utuh. Hasilnya adalah saya merasa clueless ketika beraktivitas di ladang.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Sebelum berangkat ke Gondosuli, LC memberikan informasi mengenai keadaan cuaca di Gondosuli yang lumayan dingin dan diperkirakan akan hujan. Maka saya membawa cardigan rajut yang hangat dan jaket parasut yang tidak mudah basah. Selain itu saya juga membawa jas hujan sekali pakai untuk antisipasi jika turun hujan di tengah kegiatan di ladang. Saya memilih memakai sepatu yang nyaman dan tidak licin karena dari informasi yang saya dapatkan, kegiatan di Gondosuli akan melibatkan tracking di ladang sayur. Sebelum berangkat tracking, saya tidak menolak tawaran LC untuk makan sop buntut pakai nasi walaupun saya sudah sarapan sebelumnya, karena untuk tracking membutuhkan energi yang besar. Karena tidak diperbolehkan membawa catatan selama mengikuti kegiatan tracking, saya menyiapkan handphone untuk merekam dan mengambil gambar (juga untuk foto-foto karena sayang sekali kalau tidak foto dengan latar belakang pemandangan yang indah).
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Kegiatan LX di Gondosuli dimaksudkan agar peserta TTC dapat mengaplikasikan prior knowledge mengenai EFS, working memory, Listening skills, engagement, B-Tax, yang telah diterima di kelas LC sebelumnya. Tujuannya adalah para peserta TTC dapat memperhatikan dan mengobservasi LX ladang untuk mendapatkan data. Dari data-data yang telah diperoleh itu kemudian diseleksi dan diolah menjadi informasi yang kemudian dapat disimpan di long term memory. Peserta TTC juga dituntut untuk memiliki listening skill yang baik ketika sesi tanya jawab dengan Babe. Selain itu, peserta TTC juga diharapkan untuk memiliki curiosity dan kepekaan yang tinggi dalam menggali data-data di LX ladang dan Babe.

DEFINE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur ladang yang curam dan licin cukup sulit untuk dilalui terutama bagi yang tidak terbiasa melintasi pematang sehingga membuat peserta terpeleset dan hampir terjatuh - Area observasi yang luas sehingga beberapa peserta menjadi tidak aware tentang hal-hal yang harus diamati
--	---

Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta tidak menggunakan kesempatan berinteraksi dengan narasumber secara optimal yang berdampak pada kurangnya data-data yang didapatkan.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan utama (observasi ladang wortel dan kobis, tanya jawab dengan Babe) dilaksanakan setelah tracking yang menguras energi peserta akibatnya kegiatan utama berjalan kurang optimal karena beberapa peserta kelelahan.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta tidak diberikan tabel observasi LX ladang sehingga peserta tidak memiliki gambaran tentang kegiatan dan data-data yang harus digali dari LX ladang.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan kegiatan tidak disampaikan secara detail sehingga peserta TTC tidak mendapatkan pemahaman yang tepat akan kegiatan yang akan dilakukan.

IDEATE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur ladang yang dipilih tidak curam dan licin untuk meminimalisir resiko terpeleset dan tidak terlalu menguras energi - Lahan yang dipilih tidak terlalu luas sehingga peserta lebih aware tentang hal-hal yang harus diobservasi
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta diberikan alokasi waktu yang jelas ketika berinteraksi dengan Babe sehingga peserta dapat memaksimalkan kesempatan yang diberikan untuk mengumpulkan data. - Peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan petani lain untuk memperkaya data yang dimiliki.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan observasi ladang dan tanya jawab dilaksanakan di awal kegiatan ketika energi dan fokus peserta masih tinggi sehingga akan lebih efektif. - Kegiatan tracking dilaksanakan sebagai hiburan (refreshing)
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan kegiatan yang diharapkan oleh LC. Dengan mengetahui tujuan kegiatan, kegiatan akan lebih terarah dan peserta dapat lebih terlibat secara kognitif dengan kegiatan yang dilakukan. - Peserta diberikan tabel observasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data selama kegiatan. Dengan tabel pengamatan, peserta dapat lebih fokus dalam melakukan observasi dan mengumpulkan data.

Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan kegiatan dijelaskan di awal secara terperinci agar peserta dapat terstimulus rasa ingin tahu dan dapat lebih engaged dalam kegiatan yang dilakukan. Peserta akan lebih terarah dalam melakukan observasi dan mengeksplor LX ladang untuk mendapatkan data. Data yang dimiliki kemudian dapat diolah untuk menyusun LXD yang lebih baik.

PROTOTYPE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Kegiatan diawali di Rumah Seng, para peserta TTC diajak untuk menikmati sajian yang sudah disediakan untuk memulihkan energi setelah menempuh perjalanan menuju Gondosuli. Ketika berada di Rumah Seng, Komandan LC memberikan penjelasan tentang materi LXD. Peserta juga diberikan informasi yang jelas mengenai learning goals dari kegiatan di LX ladang untuk membangun rasa ingin tahu dan engagement peserta terhadap kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Sebelum melakukan kegiatan tracking, peserta TTC diajak untuk melakukan stretching ringan dan menghirup udara segar Gondosuli. Stretching dimaksudkan untuk mempersiapkan dan mengoptimalkan kemampuan otot rangka peserta TTC terutama mereka yang jarang gerak mengingat kegiatan tracking yang akan dilakukan tidak ringan bagi semua orang.</p> <p>Peserta dapat langsung diajak menuju ladang untuk dapat merasakan pengalaman baru yang mungkin belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Memetik hasil ladang jika sudah saatnya panen atau menanam bibit (kegiatan dapat disesuaikan sesuai keadaan ladang). Peserta dapat diarahkan untuk mencuci hasil ladang yang dipetik setelah berkegiatan untuk merasakan sejuknya air pegunungan.</p> <p>Ladang yang dipilih adalah ladang yang tidak terlalu curam agar peserta tidak kesulitan untuk mengakses ladang. Hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua peserta memiliki kemampuan fisik dan prior knowledge mengenai teknik berjalan diatas pematang.</p>
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Peserta diberikan alokasi waktu yang jelas untuk berinteraksi dengan narasumber. Dengan mengetahui alokasi waktu yang diberikan serta tujuan kegiatan, peserta dapat menggunakan waktu yang ada untuk menggali data yang diperlukan untuk merancang dan menyusun LXD.

	<p>Selain berinteraksi dengan narasumber utama (Babe), peserta juga diberikan kesempatan, misalnya selama 10 menit, untuk mengobservasi dan berinteraksi dengan petani lain yang ditemui di LX ladang agar data yang dikumpulkan dapat lebih kaya.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Peserta TTC diberikan kesempatan untuk menyegarkan diri dan memulihkan energi setelah menempuh perjalanan dari Solo menuju Gondosuli. Selain mendapatkan materi secara tertulis, peserta kemudian mendapatkan penjelasan mengenai materi LXD. Peserta kemudian dijelaskan mengenai learning goals kegiatan di LX ladang dan diberikan tabel pengamatan untuk dijadikan pedoman dalam mengumpulkan data. Kegiatan stretching ringan dilakukan sebelum melakukan tracking. Kegiatan stretching ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kemampuan otot peserta TTC dan untuk meminimalisir cidera otot selama kegiatan tracking berlangsung.</p> <p>Peserta TTC diajak menuju ladang untuk observasi ladang dan berinteraksi dengan narasumber. Ladang yang dipilih yang medannya tidak terlalu curam dan akses menuju ladang tidak licin. Peserta diberikan alokasi waktu 30 menit untuk melakukan sesi wawancara dengan narasumber. LC memastikan narasumber untuk stand by di ladang ketika peserta TTC sampai disana. Kemudian peserta diberikan waktu masing-masing kira-kira 10-15 menit untuk merasakan pengalaman baru menanam bibit sayur dan memetik sayur yang siap panen. Sebelum melakukan kegiatan tanam bibit dan petik sayur, narasumber memberikan petunjuk cara menanam dan memetik sayur agar peserta tidak salah dalam melakukannya. Tabel pengamatan yang diberikan di awal kegiatan dapat membantu peserta untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peserta diperbolehkan untuk mengambil foto atau video untuk melengkapi data yang dikumpulkan.</p> <p>Setelah selesai kegiatan observasi ladang, peserta dapat diajak untuk tracking dan menyusuri ladang-ladang sayur. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta dapat memperoleh data yang lebih banyak lagi mengenai jenis sayuran yang ditanam petani Gondosuli, sistem irigasi yang digunakan, keadaan alam Desa Gondosuli, dan karakter penduduk Gondosuli. Peserta TTC dapat berinteraksi dengan petani yang ditemui selama perjalanan tracking untuk melengkapi data yang dimiliki. Kegiatan tracking juga dapat dimanfaatkan peserta TTC untuk refreshing dan menikmati pemandangan yang ada. Selain mengambil foto-foto sebagai pelengkap data, peserta TTC juga dapat melakukannya sebagai hiburan.</p>

	<p>Peserta TTC kembali ke Rumah Seng untuk beristirahat dan makan siang. Sajian yang diberikan berupa menu khas daerah setempat agar peserta TTC dapat merasakan pengalaman di Gondosuli secara lebih menyeluruh. Peserta TTC juga dapat berdiskusi dan melengkapi tabel pengamatan yang telah diberikan di awal kegiatan.</p>
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Sebelum pelaksanaan LX ladang, LC memberikan informasi mengenai keadaan cuaca dan medan yang akan dilalui untuk kegiatan tracking sehingga peserta dapat menyesuaikan pakaian dan sepatu yang akan digunakan, kebutuhan pribadi yang lain seperti obat dan perlengkapan lain, serta persiapan fisik untuk menempuh jalur tracking yang naik turun bukit.</p> <p>LC memberikan materi LXD dan tujuan pembelajaran sebelum dilakukan kegiatan agar peserta memiliki gambaran kegiatan sehingga bisa lebih engaged dengan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Sebelum berangkat observasi ladang selain diberikan referensi materi, peserta TTC juga diberikan tabel pengamatan untuk kegiatan LX ladang. Peserta juga diperbolehkan mencatat data yang dilihat agar lebih mudah diingat. Peserta juga diperbolehkan memakai handphone jika kegiatan mencatat tidak dapat dilakukan.</p>
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Peserta TTC diberikan penjelasan yang detail mengenai tujuan kegiatan yang dilakukan agar peserta memiliki gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, peserta akan mengalami behaviour dan cognitive engagement dengan kegiatan LX ladang sehingga learning goals agar peserta memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan di LX ladang dan mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyusun LXD ladang dapat tercapai.</p>

- END -